

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hidayat (2005) dalam Muslihatun (2010), imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukan ke dalam tubuh melalui mulut, seperti vaksin polio, sedangkan menurut Maryunani (2010), Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Berbagai macam penyakit menular seperti pernyakit difteri, pertusis, campak, tetanus, dan polio telah terbukti menurun secara menyolok berkat pemberian imunisasi pada bayi dan anak, bahkan Indonesia telah menyatakan bebas penyakit cacar sejak tahun 1972.

Cakupan imunisasi di wilayah Asia Tenggara baru mencapai 52% Cakupan imunisasi anak di negara-negara anggota WHO (*World Health Organization*) telah mencapai 90%, diperkirakan 85% dari bayi diseluruh dunia telah mendapat imunisasi dan masih terdapat 19,3% juta bayi dan anak-anak belum sepenuhnya mendapatkan vaksinasi dan tetap beresiko terkena penyakit (WHO, 2011). Cakupan imunisasi dasar pada tahun 2009 menunjukan bahwa dari jumlah sasaran 4.461.341 bayi, cakupan imunisasi BCG 93,8%, DPT 1 69,6%, Polio 1 76,6%, Polio 4 92,4%, campak 91%. Dengan angka *Drop Out* sebesar 43,5%. Angka *Drop Out* ini menggambarkan terdapat sekitar lebih satu juta bayi di Indonesia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap setiap tahunnya, sehingga berdampak pada cakupan *Universal Child Immunization* (UCI)

KepMenkes RI (2010). Hal ini dapat dilihat dari persentasi UCI di Indonesia tahun 2008 sebesar 68,2% mengalami penurunan menjadi 68% pada tahun 2009 (Depkes RI, 2010).

Status kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak di provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 sebanyak 102,8% dengan jenis imunisasi 93,2% HB-0, 97,6% BCG, 97,0% DPT-HB3, 105,8% Polio 4, dan 95,3% Campak. Dengan nilai rata-rata kelengkapan imunisasi di Indonesia adalah 91,1% (Kemenkes, 2016).

Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit, hal ini sesuai dengan peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat diperlukan tindakan imunisasi sebagai tindakan preventif (Kemenkes, 2013)

Program Pengembangan Imunisasi (PPI), yang dikembangkan oleh organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) tahun 1977 telah diadopsi oleh Kementerian Kesehatan. Secara umum, imunisasi anak mencegah 6 enam penyakit anak utama yang dapat dicegah dengan imunisasi tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak yang sangat penting untuk menurunkan angka kematian anak (Kemenkes, 2010).

Faktor keluarga mencakup pekerjaan, pendapatan keluarga, pendidikan, jumlah saudara, jenis kelamin, stabilitas rumah tangga, kepribadian, adat istiadat dan norma-norma, agama, dan lainnya termasuk kehidupan politik dalam masyarakat. Kesemuanya akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Jika jumlah anak banyak tentu perhatian tentu perhatian dan kasih sayang tidak memadai. Faktor yang lain juga dapat mempengaruhi kesehatan anak, semua tergantung dari sikap orang

tua apakah mereka dapat memenuhi berbagai faktor tersebut (Ngastiyah, 2005).

Menurut Isfan (2006), Ningrum (2008), Pediatri (2008), Cakupan imunisasi yang rendah di Asia Tenggara dapat disebabkan oleh banyak faktor. Kemungkinan faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi disebabkan oleh faktor usia, pendidikan, penghasilan, ketersediaan waktu ibu, jumlah anak, pengetahuan, kesadaran ibu, pengambilan keputusan, dukungan keluarga, tempat tinggal atau keterjangauan rumah ke tempat imunisasi.

Faktor ketersediaan waktu ibu membawa anaknya ke pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor . semakin banyak jumlah anak terutama ibu yang masih mempunyai bayi yang merupakan anak kedua atau lebih akan membutuhkan banyak waktu untuk mengurus anak-anaknya tersebut sehingga semakin sedikit ketersediaan waktu bagi ibu untuk mendatangi tempat pelayanan imunisasi (Nurhidayati, 2016). Hasil penelitian Ningrum (2008) tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu berpengaruh secara bermakna dengan pengetahuan ibu mengenai imunisasi bayi, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin baik pengetahuannya tentang imunisasi.

Dalam undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 (Kemenkes, 2016).

Kalau anak tidak diberikan imunisasi dasar lengkap, maka tubuhnya tidak mempunyai kekebalan yang spesifik terhadap penyakit tersebut. Bila kuman berbahaya yang masuk cukup banyak maka tubuhnya tidak

mampu melawan kuman tersebut sehingga bisa menyebabkan sakit berat, cacat atau meninggal. Anak yang tidak diimunisasi akan menyebarkan kuman-kuman tersebut ke adik, kakak dan teman lain disekitarnya sehingga dapat menimbulkan wabah yang menyebar kemana-mana menyebabkan cacat atau kematian lebih banyak (Soedjatmiko, 2013)

Pelayanan kesehatan tersebut merupakan bagian integral dari pelayanan dasar yang terjangkau oleh seluruh rakyat. Didalamnya termasuk pelayanan Imunisasi kepada seluruh bayi agar mengurangi angka kematian agar semakin menurun.

Berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS KIA) Puskesmas Kecamatan Kembangan pada bulan Oktober tahun 2016 untuk cakupan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebesar 83% dan pada tahun 2017 bulan Oktober cakupan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi sebesar 71,2% bayi sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap, jadi dari hasil tahun 2016 sampai tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap mengalami penurunan sebesar 11,8 %.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi untuk cakupan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi khususnya ketersediaan ibu yang membawa bayinya ke pelayanan imunisasi, sedangkan hasil perentasi dari bulan Oktober tahun 2016 sampai bulan Oktober tahun 2017 bahwa cakupan kelengkapan imunisasi

dasar pada bayi mengalami penurunan sebesar 11,8% maka penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2017.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana gambaran status imunisasi dasar lengkap pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.2 Bagaimana gambaran pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.3 Bagaimana gambaran status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.4 Bagaimana gambaran paritas dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.5 Bagaimana gambaran pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.6 Bagaimana gambaran dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.7 Adakah hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?

- 1.3.8 Adakah hubungan antara status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.9 Adakah hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.10 Adakah hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?
- 1.3.11 Adakah hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 12-24 bulan di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Untuk mengetahui gambaran status imunisasi dasar lengkap pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.2 Untuk mengetahui gambaran pendidikan Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.3 Untuk mengetahui gambaran status pekerjaan Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.

- 1.4.2.4 Untuk mengetahui gambaran paritas Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.5 Untuk mengetahui gambaran pengetahuan Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.6 Untuk mengetahui gambaran dukungan suami Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.7 Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.8 Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.9 Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.10 Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.
- 1.4.2.11 Untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, informasi, bahan kepustakaan, bahan ajar, dan referensi untuk penelitian berikutnya.

1.5.3 Bagi Penelitian

Untuk menambahkan wawasan dan masukan dalam memahami dan menganalisa suatu masalah dalam hal ini yang berkaitan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

1.5.4 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penyusunan program imunisasi untuk meningkatkan cakupan imunisasi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi Di Puskesmas Kecamatan Kembangan. Subjek yang diteliti adalah ibu yang ada di Puskesmas Kecamatan Kembangan yang memiliki bayi 12- 24 bulan. Waktu penelitian berkisar dari September - Februari 2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*. Karena adanya penurunan cakupan kelengkapan Imunisasi pada bulan Oktober tahun 2016 sampai Oktober tahun 2017. Metode pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri dari data karakteristik, kuesioner pengetahuan, status pekerjaan, dukungan keluarga, serta ceklis kelengkapan imunisasi pada bayi.